

PENERAPAN *NUMBER HEADS TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN *STUDENTS' ENGAGEMENT* DAN HASIL BELAJAR SMKN 3 SURAKARTA

Novia Dani Pramusinto, Sri Wahyuni, Salman Alfarisy Totalia*

*Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126

noviadani.p@gmail.com

ABSTRACT

This research is aimed to improve students' engagement and students' learning achievement through implementation of Number Heads Together at SMKN 3 Surakarta 2015/2016 academic year. The subject of this research is the students of X Marketing II class of SMKN 3 Surakarta. The techniques of collecting the data used in this research are questionnaire, observation, interview, documentation and test. The procedures of this research are planning, acting, observing and reflecting. The result of the research showed that students' engagement in the pre-cycle was 29.03%, improved in the 1st cycle up to 77.42% and in the 2nd cycle up to 90.32%. The result of the students' achievement in cognitive aspect of the pre-cycle was 6.25%, improved up to 75.86% in the 1st cycle and 79.31% in the 2nd cycle. The result of the students' achievement in affective aspect of the pre-cycle was 81.25%, improved in the 1st cycle up to 83.87% and in the 2nd cycle was 87.10%. The result of the students' achievement in psychomotor aspect of the pre-cycle was 78.13%, improved in the 1st cycle up to 80.65% and 86.21% in the 2nd cycle. Based on the result of this research, it can be concluded that the implementation of Number Heads Together can improve students' engagement and students' learning achievement in the subject of Introduction of Economy and Business of X Marketing II class of SMKN 3 Surakarta 2015/2016 academic year.

Keywords: *Number Heads Together (NHT), Students' Engagement, Students' learning achievement.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan *students' engagement* dan hasil belajar mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis melalui pelaksanaan tindakan dengan penerapan tipe *Number Heads Together* di SMKN 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X Pemasaran II SMKN 3 Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan ketercapaian *students' engagement* pada pra siklus sebesar 29.03%, meningkat pada siklus I 77.42% dan siklus II 90.32%. Ketercapaian hasil belajar peserta didik aspek kognitif pada pra siklus sebesar 6.25%, meningkat pada siklus I 75.86% dan siklus II 79.31%. Ketercapaian hasil belajar peserta didik aspek afektif pada pra siklus sebesar 81.25%, meningkat pada siklus I 83.87% dan siklus II 87.10%. Ketercapaian hasil belajar peserta didik aspek psikomotorik pada pra siklus sebesar 78.13%, meningkat pada siklus I 80.65% dan siklus II 86.21%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan *Number Heads Together* dapat meningkatkan *students' engagement* dan hasil belajar

peserta didik pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis kelas X Pemasaran II SMKN 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kata Kunci: *Number Heads Together, Students' Engagement, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor penting dari usaha pemerintah untuk membentuk pribadi manusia dalam menghadapi kemajuan dan perkembangan di masa yang akan datang. Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan hanya di arahkan pada kemampuan anak untuk menghafal, mengingat dan menimbun materi tanpa adanya pemahaman yang dikaitkan dengan permasalahan sehari-hari (Sanjaya, 2010: 1). Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung pasif dalam menerima materi pembelajaran sehingga dapat berpengaruh pada ketercapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik, seorang pendidik perlu memahami hakekat mengajar yang berguna agar proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat 1 menyatakan, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. SMK Negeri 3 Surakarta telah menerapkan Kurikulum 2013 tiga tahun berjalan. Inti dari Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik aktif atau pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centre learning*).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat observasi awal di kelas X Pemasaran 2 SMK Negeri 3 Surakarta, tingkat keterikatan peserta didik (*students' engagement*) masih kurang. Frederick, dkk (2004) mengkonsepkan *students' engagement* menjadi 3 yaitu keterikatan perilaku (*behavior engagement*), keterikatan kognitif (*cognitive engagement*), dan keterikatan emosional (*emotional engagement*). Hasil pengamatan yang dilakukan pada saat observasi awal di kelas X Pemasaran II SMK Negeri 3 Surakarta, dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis terdapat 4 orang peserta didik di kelas X Pemasaran II mengobrol dengan peserta

didik yang lain karena ada kecocokan interaksi di antara mereka yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran yang di sampaikan, terdapat 1 orang peserta didik menyanyi dengan suara rendah saat pelajaran, dan ada 3 peserta didik yang terlambat masuk kelas. Perilaku tersebut menunjukkan terdapat perilaku *disengage* pada konsep keterikatan perilaku. Pada keterikatan kognitif, terdapat peserta didik yang tidak membawa buku LKS sebanyak 6 orang, saat pelajaran berlangsung ada 10 orang peserta didik yang kelihatannya memperhatikan pelajaran tapi pandangan mereka kosong (melamun) sehingga pada saat di tunjuk dan diberi pertanyaan oleh guru mereka tidak bisa menjawab dan guru harus mengulangi pertanyaan yang sama, tidak ada peserta didik yang menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk dan tidak ada peserta didik yang bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran. Perilaku *disengage* pada konsep keterikatan emosional ditemukan peserta didik yang tiduran saat guru menjelaskan materi pelajaran, keluar masuk kelas, dan menunjukkan kegelisahan di kelas menunggu jam istirahat dengan melihat beberapa kali jam dinding di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik setelah kegiatan pembelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis berlangsung, mereka

menganggap pelajaran di kelas adalah kegiatan membosankan yang di lakukan setiap harinya tanpa ada variasi dalam pembelajaran oleh guru sehingga peserta didik merasa tertekan dalam belajar dan jika guru memberikan tugas individu maupun kelompok, peserta didik memilih tugas yang mudah dengan berbagai alasan. Perilaku tersebut menunjukkan keterikatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas kurang (*students' engagement*).

Selain masalah *students' engagement* peserta didik yang rendah, masalah lain adalah hasil belajar peserta didik kelas X Pemasaran SMK Negeri 3 Surakarta rendah. Saeed & David mengatakan bahwa keterikatan merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kesuksesan akademik peserta didik ditentukan oleh peserta didik itu sendiri sebagai subjek yang mengalami proses belajar dan perubahan perilaku, sehingga *students' engagement* muncul dalam peserta didik itu sendiri dan hasil belajar yang tinggi mensyaratkan keterlibatan peserta didik terhadap sekolah yang tinggi (Frederick dkk, 2004). Berikut disajikan data nilai asli Ulangan Tengah Semester 1.

Tabel 1: Data nilai asli Ulangan Tengah Semester 1

Kelas X	Memenuhi KKM		Tidak Memenuhi KKM		Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-Rata
	Jumlah	%	Jumlah	%			
Pemasaran I	9	28,125%	23	71,875%	1,68	3,28	2,35
Pemasaran II	2	6,25%	30	93,75%	1,58	2,94	2,21
Pemasaran III	8	25%	24	75%	1,60	2,98	2,46

Sumber: Guru mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis Kelas X SMKN 3 Surakarta

Berdasarkan data nilai asli Ulangan Tengah Semester 1 di atas, hasil belajar terendah dari kelas X pemasaran adalah kelas X Pemasaran II dengan jumlah peserta didik yang memenuhi KKM paling sedikit, nilai terendah 1,58 nilai tertinggi 2,94 dengan rata-rata nilai terendah yaitu 2,21.

Salah satu upaya untuk meningkatkan *students' engagement* dan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menerapkan *Number Heads Together*. *Number Head Together (NHT)* menekankan pada aktivitas sehingga peserta didik dapat melahirkan gagasan baru dalam menyelesaikan masalah yang disampaikan oleh guru serta menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian tindakan dengan judul “Meningkatkan *Students' Engagement* dan Hasil Belajar Peserta Didik dengan

Penerapan *Number Head Together* Pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis Kelas X Pemasaran II di SMKN 3 Surakarta”.

Adapun tujuan dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah penerapan *Number Head Together* dapat dalam meningkatkan *students' engagement* pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis peserta didik kelas X Pemasaran II di SMKN 3 Surakarta.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis peserta didik kelas X Pemasaran II di SMKN 3 Surakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran akan mempengaruhi mempengaruhi efisiensi maupun efektifitas dalam proses belajar. Konsep pembelajaran menurut Corey dalam Syaiful Sagala (2010: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan dia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah menyatakan, pembelajaran

adalah proses interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara aktif dan menyenangkan.

Suprijono (2012: 46) menerangkan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Anitah (2009: 46- 83) mengemukakan macam-macam model pembelajaran, antara lain

- 1) Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*)
- 2) Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)
- 3) Belajar memecahkan masalah dan penemuan (*Problem Solving, Discovery Inquiry*)
- 4) *Experiential learning*
- 5) Pembelajaran terpadu
- 6) *Quantum Learnig*
- 7) *Resource-based learning*

Number Heads Together

Number Heads Together (NHT) adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk

meningkatkan penguasaan akademik. Tipe *Number Heads Together* (NHT) dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim, dkk (2000: 28) dengan melibatkan para peserta didik dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Warsono (2012: 216) *Number Heads Together* (NHT) merupakan jenis model pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik untuk berfikir dalam suatu tim dan berani tampil sendiri. *Numbered Heads Together* (NHT) menekankan kepada peserta didik agar saling bergantung pada kelompok-kelompok yang telah dibuat secara kooperatif.

Langkah-Langkah *Number Heads Together* (NHT):

1. Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat skenario pembelajaran, lembar kerja peserta didik yang sesuai dengan model pembelajaran NHT.

2. Pembentukan kelompok

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang. Guru memberi nomor kepada setiap peserta didik dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda.

Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar.

3. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan
Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku panduan agar memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan lembar kerja peserta didik yang di berikan oleh guru.
4. Diskusi masalah
Dalam kerja kelompok, guru membagikan lembar kerja kepada setiap peserta didik sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok, setiap peserta didik berfikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam lembar kerja peserta didik atau pertanyaan yang di berikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.
5. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban
Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para peserta didik dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada peserta didik dikelas.
6. Memberi kesimpulan

Guru bersama peserta didik menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan

Menurut Hamdayama (2014: 177-178) *Number Heads Together* (NHT) memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

1. Kelebihan *Number Heads Together* (NHT), yaitu:
 - a. Melatih peserta didik untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain.
 - b. Melatih peserta didik untuk bisa menjadi tutor sebaya.
 - c. Memupuk rasa kebersamaan.
 - d. Membuat peserta didik menjadi terbiasa dengan perbedaan.
2. Kelemahan *Number Heads Together* (NHT), diantaranya:
 - a. Peserta didik yang sudah terbiasa dengan cara konvensional akan sedikit kewalahan.
 - b. Guru harus bisa memfasilitasi peserta didik.
 - c. Tidak semua peserta didik mendapat giliran.

Teori Belajar yang Mendasari *Number Heads Together* (NHT)

Menurut Trianto (2009: 26) teori belajar yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori Konstruktivisme dan teori belajar sosial Vygotsky. Duffy &

Jonassen dalam Anitah (2009: 13) mengatakan bahwa paradigma konstruktivisme lebih memperhatikan bagaimana manusia membentuk pengetahuan dari pengalaman-pengalamannya, struktur mental dan keyakinan yang digunakan untuk menginterpretasikan objek-objek serta peristiwa-peristiwa. Teori Vygotsky menekankan pada aspek sosial dari pembelajaran. Pengetahuan dan perkembangan kognitif individu berasal dari sumber-sumber sosial di luar dirinya. Hal ini tidak berarti bahwa individu bersikap pasif dalam perkembangan kognitifnya, tetapi Vygotsky juga menekankan pentingnya peran aktif seseorang dalam mengkonstruksi pengetahuannya (Budiningsih, 2005: 100).

Students' Engagement

Students' Engagement (keterikatan peserta didik) merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam proses belajar di sekolah dan perlu mendapatkan perhatian lebih. Meskipun peserta didik memiliki kelekatan emosional dan secara fisik hadir di sekolah, karir akademik mereka tidak dapat dikatakan sukses apabila mereka tidak memiliki keterikatan dengan kesempatan belajar yang ada. Komitmen terhadap pendidikan menjadi penting dan bermakna jika peserta didik merasa mendapat manfaat dari sekolah agar dapat memperoleh kemampuan yang nantinya

akan mereka butuhkan untuk meraih kesuksesan di masa yang akan datang. (Frederick dkk, 2004)

Connell & Wellborn (1991) menyatakan *students' engagement* yang menunjukkan keterlibatan peserta didik dalam belajar adalah perwujudan dari motivasi yang dilihat melalui perilaku, kognitif, ataupun emosi yang ditampilkan oleh peserta didik, mengacu pada tindakan berenergi, terarah, dan tetap bertahan ketika mendapatkan kesulitan atau kualitas peserta didik dalam interaksinya dengan tugas akademik. (Juwita dan Sulisworo, 2014-2015 ISSN 2460-6448). Konsep keterikatan peserta didik dikonsepsikan oleh Fredrick, dkk (2004) secara lebih terperinci adalah sebagai berikut:

1. Keterikatan perilaku (*behavior engagement*), secara umum didefinisikan sebagai melakukan tugas sekolah dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan kelas maupun lingkungan sekolah. Sebagai contoh: berperilaku positif (terdiri dari perilaku yang menunjukkan usaha, ketekunan, konsentrasi, perhatian, bertanya, berkontribusi dalam diskusi kelas, mengikuti peraturan, belajar, menyelesaikan pekerjaan rumah, menyelesaikan tugas diskusi dengan tanggung jawab); tidak munculnya perilaku yang merusak (tidak membolos

pada berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, tidak membuat kekacauan dikelas).

2. Keterikatan kognitif (*cognitive engagement*), intinya didefinisikan sebagai motivasi, usaha dan penerapan strategi. Keterikatan kognitif termasuk pada pelibatan aspek psikologis dalam belajar, usaha keras dalam belajar, keseriusan bersekolah, keinginan untuk sesuai yang diharapkan dan memenuhi tantangan. Sebagai contoh: fleksibel dalam menyelesaikan masalah, menunjukkan kerja keras, menunjukkan perilaku belajar, usaha mental dan keinginan untuk menguasai suatu tugas.
3. Keterikatan emosional (*emotional engagement*), secara umum ini termasuk keterikatan minat, nilai dan emosi terhadap sekolah. Sebagai contoh: reaksi afektif dalam ruang kelas, sikap baik terhadap sekolah dan guru, identifikasi terhadap sekolah, merasa memiliki, mengapresiasi keberhasilan di sekolah, dan perasaan positif.

Keterikatan peserta didik menunjukkan pada suatu kemauan, kebutuhan, hasrat dan keharusan peserta didik untuk berpartisipasi dan menjadi berhasil dalam proses belajar (Bornia dkk, 1997). Kebalikan dari keterikatan adalah ketidaksetiaan, ketidakpuasan, ketidaksenangan. Peserta didik yang tidak

setia adalah pasif, tidak mencoba keras, murung, muram, sedih, cemas, atau bahkan marah terhadap kehadirannya dikelas; mereka dapat menarik diri dari kesempatan belajar atau bahkan melawan, menentang, atau memberontak terhadap guru dan teman sekelasnya (Skinner & Belmont, 1993).

Keterikatan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang meningkat dapat dilihat sebagai indikator kesuksesan pembelajaran di sekolah dan hasil kemajuan efektivitas sekolah dalam lingkup kecil yaitu kelas. Peserta didik dikatakan terikat apabila mereka tertarik pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas. Keterikatan juga menunjukkan pada kemauan, kebutuhan dan keharusan peserta didik untuk berpartisipasi dan menjadi berhasil dalam proses belajar (Bornia, dkk 1997).

Skinner mengemukakan terdapat faktor eksternal (*context*) dan faktor internal (*self*). Dalam konteks sosial atau faktor eksternal terdapat konteks yang akan memenuhi kebutuhan psikologis peserta didik diantaranya:

1. Orang tua dalam memberikan dukungan awal dari peserta didik.
2. Guru, sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk dapat menggali potensi mereka secara terarah.

3. Teman sebaya dalam bekerjasama sehingga peserta didik merasa nyaman.

Faktor eksternal tersebut dapat mempengaruhi faktor internal peserta didik yang disebut *self system model of motivational development*. Model ini berpendapat bahwa terdapat tiga kebutuhan dasar psikologis. Pertama, *need for relatedness* yaitu mengacu pada kebutuhan pengalaman seseorang untuk berhubungan dengan orang lain. Kedua, *need for competence* yaitu apakah anak percaya bahwa mereka memiliki control atas hasil dan apakah mereka melihat diri mereka mampu atau tidak dalam dunia mereka. Ketiga, *need autonomy* yaitu mengacu pada kebutuhan seseorang dalam mengekspresikan dirinya yang asli dan mencari pengalaman bahwa dirinya sebagai sumber tindakannya. (Juwita & Sulisworo, 2014-2015 ISSN 2460-6448). Johnson and Johnson (2009) dalam Nurtjahjo (2011) yang mengindikasikan bahwa pembelajaran kooperatif dapat memprediksi pengalaman kooperativitas, ketiadaan dari kecenderungan individualisme, dan keterikatan (*engagement*) pada perilaku prososial. Maka berdasarkan faktor dan pendapat diatas, guru sebagai fasilitator dapat memfasilitasi peserta didik untuk menggali potensi mereka secara terarah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan *students'*

engagement karena pelaksanaan model pembelajaran koopertif menuntut peserta didik untuk saling kerjasama dan bertanggung jawab satu sama lain.

Hasil Belajar

Menurut A.J. Romizowki dalam Jihad & Abdul (2012: 14) hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*). Nana Sudjana (2014: 3) mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan di bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Benjamin S. Bloom dalam Jihad & Abdul Haris (2012: 16-19) terdapat tiga ranah (domain) kemampuan dalam belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tiga ranah kemampuan belajar tersebut yang dapat berubah sesuai dengan proses belajar yang dilakukan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Domain kognitif

Hasil belajar kognitif lebih menekankan pada kemampuan berpikir otak untuk menyerap pengetahuan yang telah dipelajari. Domain kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi atau penerapan prinsip atau

metode pada situasi yang baru, analisa, sintesa, dan evaluasi.

2. Domain kemampuan sikap (*affective*)

Domain afektif yang berkaitan dengan perubahan sikap individu. Domain sikap ini yang meliputi menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, dan mempribadi (mewatak).

3. Domain psikomotorik

Domain psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Dalam domain psikomotorik meliputi menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi, dan naturalisasi.

Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1 Ayat 1 menyatakan:

“Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar”.

Menurut Daryanto (2012: 28) secara umum, hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri peserta didik dan faktor

eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri peserta didik. Yang tergolong faktor internal adalah 1) Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya; 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan. Faktor eksternal adalah:

1. Faktor sosial yang terdiri atas:

a. Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga meliputi orang tua dan orang terdekat yang memberikan dukungan

b. Faktor lingkungan sekolah

Faktor lingkungan sekolah meliputi guru sebagai pembimbing dan fasilitator, kondisi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran, kebijaksanaan penilaian, dan kurikulum yang diterapkan.

c. Faktor lingkungan masyarakat

d. Faktor kelompok

2. Faktor budaya, seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian, dan sebagainya.

3. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya.

4. Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.

Keterkaitan antara Penerapan Model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* dengan *Students' Engagement* dan Hasil Belajar

Slavin menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan efikasi diri dan membangun harga diri sehingga peserta didik akan dapat terikat saat mereka merasa dihargai karena menjadi bagian dari lingkungan kelas yang mendukung proses belajar. (Andaritidya, Jurnal Psikologi Volume 2, No. 7 Desember 2014). Johnson and Johnson (2009) dalam Nurtjahyo (2011) yang mengindikasikan bahwa pembelajaran kooperatif dapat memprediksi pengalaman kooperativitas, ketiadaan dari kecenderungan individualisme, dan keterikatan (*engagement*) pada perilaku prososial. Miller & Hall dalam Nurtjahyo (2011) menyatakan keterikatan peserta didik lebih besar pada setting kelompok kecil dibandingkan dengan kelompok besar. Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penerapan kelompok kecil peserta didik untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan (Sugiyanto, 2010:33). Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam meningkatkan *students' engagement* adalah *Number Head Together (NHT)*. *Number Head Together (NHT)* adalah bagian dari model pembelajaran

kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Sedangkan untuk hasil belajar, menurut Daryanto (2012: 28) hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri peserta didik dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri peserta didik diantaranya faktor lingkungan sekolah yang meliputi guru sebagai pembimbing dan fasilitator, kondisi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran, kebijaksanaan penilaian, dan kurikulum yang diterapkan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI Pemasaran II SMKN 3 Surakarta.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya *Number Heads Together (NHT)* dan tanggapan peserta didik terhadap model pembelajaran *Number Heads Together (NHT)* serta kegiatan observasi peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran dengan penerapan

Number Heads Together (NHT). Data sekunder berupa Nilai hasil ulangan tengah semester gasal dan dokumen atau arsip guru berupa silabus, Rencana Program Pembelajaran (RPP).

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode dengan strategi pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. sedangkan data kuantitatif berupa tes dan kuesioner.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah 1) Analisis komparatif yaitu dilakukan dengan membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan kondisi awal sebelum dilakukan tindakan sampai dengan hasil yang diperoleh antar siklus sehingga dapat diketahui perbedaan antara sebelum dilakukan tindakan dan sesudah diberi tindakan; 2) Analisis kuantitatif, dilakukan untuk mengolah data tes formatif yaitu berupa perhitungan nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, dan jumlah siswa yang mencapai batas tuntas; 3) Deskriptif kualitatif, mengacu pada model analisis

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 246-249) yakni analisis yang dilakukan dalam tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Berikut hasil penelitian *students' engagement* dan hasil belajar peserta didik kelas X Pemasaran II SMK Negeri 3 Surakarta setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan *Number Heads Together* (NHT).

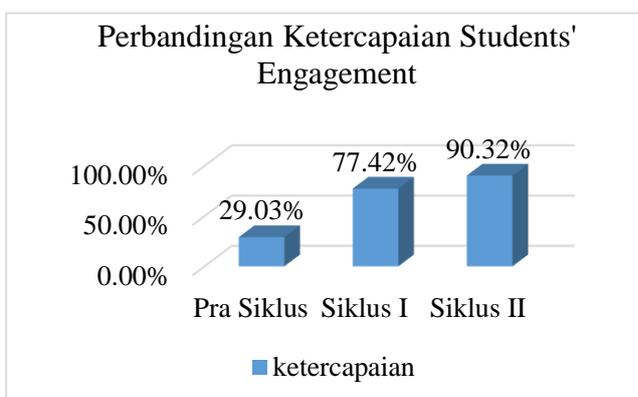
Students' Engagement

Berikut hasil ketercapaian *students' engagement* antar siklus.

Tabel 2: Perbandingan Hasil Pengukuran *Students' engagement*

Kriteria	Persentase (%)		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	0.00	9.68	25.81
Baik	29.03	67.74	64.52
Cukup	51.61	22.58	9.68
Kurang	19.35	0.00	0.00

Sumber: Data Olahan Penulis, 2016



Gambar 1: Grafik Perbandingan Ketercapaian *Students' engagement* Antar Siklus

Berdasarkan gambar 1 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil *students' engagement* pada pra siklus masih tergolong rendah yaitu sebesar 29.03%. Setelah diterapkannya model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) mengalami peningkatan yaitu menjadi 77.42% dan pada siklus ke II mengalami peningkatan menjadi 90.32%. Wawancara pada guru mata pelajaran di akhir pembelajaran siklus I dan siklus II menjadi sumber data lain selain observasi dan angket yang dapat digunakan untuk mengetahui kesesuaian data dengan praktik dilapangan. Hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang positif yang artinya hasil wawancara dapat memperkuat hasil observasi maupun angket sehingga diperoleh kesimpulan yang valid.

Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dilakukan dengan menilai 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Berikut hasil ketercapaian hasil belajar antar siklus.

Tabel 3: Perbandingan Ketercapaian Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Pemasaran II SMK Negeri 3 Surakarta

Ketercapaian	Kognitif		Afektif		Psikomotorik	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
Pra Siklus	6.25%	93.75%	81.25%	18.75%	78.13%	21.87%
Siklus I	75.86%	24.14%	83.87%	16.13%	80.65%	19.35%
Siklus II	79.31%	20.69%	87.10%	12.90%	86.21%	13.79%

Sumber: Data Olahan Penulis, 2016

Dari tabel 3, dapat diketahui adanya peningkatan ketercapaian hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif. Pada pra siklus ketercapaian hasil belajar aspek kognitif sebesar 6.25%. Pada siklus I meningkat menjadi 75.86%, dan pada siklus II meningkat menjadi 79.31%. Ada peningkatan ketercapaian hasil belajar peserta didik pada aspek afektif. Pada pra siklus ketercapaian hasil belajar aspek afektif sebesar 81.75%. Pada siklus I meningkat menjadi 83.87%, dan pada siklus II meningkat menjadi 87.10%. Ada peningkatan ketercapaian hasil belajar peserta didik pada aspek psikomotorik. Pada pra siklus ketercapaian hasil belajar aspek psikomotori sebesar 78.13%. Pada siklus I meningkat menjadi 80.65%, dan pada siklus II meningkat menjadi 86.21%.

PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan *students' engagement* dan hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis. Penelitian ini menerapkan dua siklus pembelajaran melalui model pembelajaran yang sama pada setiap siklusnya, yaitu model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

Penerapan Model Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan *Students' Engagement*

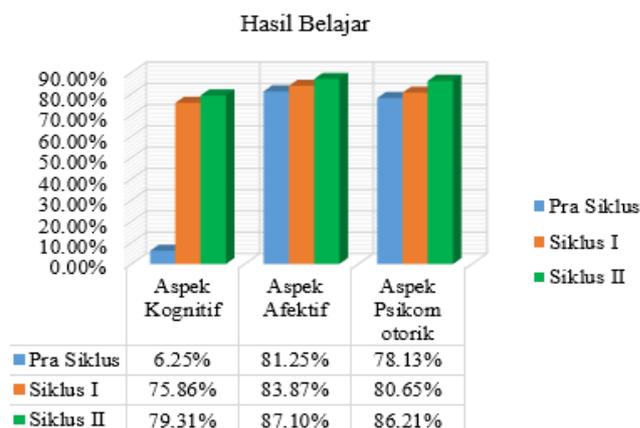
Data yang diperoleh sebelum melakukan penerapan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) ketercapaian *students' engagement* sebesar 29.03% setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) pada siklus I meningkat 48.39% sehingga ketercapaian pada siklus I sebesar 77.42%, dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 12.9% sehingga ketercapaian pada siklus II yaitu sebesar 90.32%. Peningkatan persentase *students' engagement* tersebut dikarenakan penerapan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) bersifat konstruktivisme dan sosial sehingga menuntut peserta didik untuk aktif melakukan diskusi dan memiliki tanggung jawab individu yang mendorong peserta membentuk pengalaman dan pengetahuannya melalui interaksi yang dibentuk antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik lain, peserta didik dengan lingkungannya yang dilengkapi fasilitas sumber belajar yang baik.

Penerapan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) menjadikan peserta didik lebih terikat pada kegiatan pembelajaran karena masing-masing individu memiliki tanggung jawab terhadap

keberhasilan kelompoknya. Meningkatnya *students' engagement* mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Johnson and Johnson (2009) dalam Nurtjahjo (2011) yang mengindikasikan bahwa pembelajaran kooperatif dapat memprediksi pengalaman kooperativitas, ketiadaan dari kecenderungan individualisme, dan keterikatan (*engagement*) pada perilaku prososial, serta pendapat Dharmayana dkk, (2012) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah *students' engagement* atau keterikatan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran.

Penerapan Model Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Hasil belajar diukur melalui 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Berikut sajian peningkatan hasil belajar pada gambar



Gambar 2: Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Pemasaran II SMK Negeri 3 Surakarta

Peningkatan persentase hasil belajar tersebut dikarenakan penerapan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) bersifat kognitivisme dan sosial, sehingga menuntut peserta didik berfikir dan bernalar yang mengakibatkan perubahan persepsi dan pemahaman dalam bentuk pengetahuan. Penerapan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) dilakukan dengan berdiskusi secara berkelompok kecil dengan teman sebaya sehingga memungkinkan ide dan memperoleh pengetahuan baru, khususnya berargumentasi dan berdiskusi dalam memperjelas pemikiran menjadi logis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan *students' engagement* pada kelas X Pemasaran II SMK Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.
2. Penerapan Model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X Pemasaran II SMK Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Peserta didik harus lebih meningkatkan *students' engagement* dibantu guru sebagai fasilitator dengan penerapan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih maksimal.
 - b. Dengan penerapan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) peserta didik tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber informasi, sehingga peserta didik harus lebih aktif dalam memperoleh informasi melalui berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi Guru
 - a. Guru dapat menerapkan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan *students' engagement*. Selain model tipe NHT, guru juga bias menerapkan model pembelajaran kooperatif lainnya sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang akan diajarkan.

- b. Guru dapat memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik yang masih memiliki keterikatan di kelas rendah bahwa pencapaian hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan peserta didik di kelas, di mana penilaian hasil belajar tidak hanya dilakukan pada penilaian hasil tes, namun juga keseharian pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Bagi Sekolah
- a. Sekolah dapat meningkatkan ketersediaan informasi atau sumber belajar selain buku yang dipinjam dari perpustakaan, serta meningkatkan akses internet, sehingga peserta didik dapat mencari informasi tambahan yang berkaitan dengan pelajaran yang bersangkutan dengan menggunakan internet sekolah serta dapat mendukung inovasi yang dilakukan guru saat kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan.
 - b. Sekolah dapat memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada guru dengan mendatangkan praktisi atau ahli dalam penerapan model pembelajaran yang berkaitan dengan strategi pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan model pembelajaran yang digunakan.
4. Bagi Peneliti Lain
- a. Dapat dijadikan referensi peneliti lain dalam menggunakan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat memecahkan masalah hasil belajar dan *students' engagement*.
 - b. Diharapkan kepada peneliti lain untuk lebih bervariasi dan inovatif dalam melaksanakan penelitian dengan penerapan model pembelajaran dan aspek penelitian yang sama, namun diterapkan pada materi pelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2009. *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Bornia, L. Beluzol, Demeester, D., Elandar, K., Johnson, M., & Sheldon, B. 1997. *Impact of Teaching Strategies on Intrinsic Motivation*. Champaign, IC: *Eric Clearinghouse on Elementary and Early Childhood Education*. Page 294
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dharmayana, I Wayan. 2012. Keterlibatan Siswa (Student Engagement) sebagai Mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi Volume 39, No.1, Juni 2012:76-94*. Diunduh dari <http://jurnal.psikologi.ugm.ac.id/index>

- [.php/fpsi/article/view/181/0](#) pada 20 Januari 2016.
- Daryato & Mulyo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Frederick, J.A., Bumenfeld, P.c., & Paris, A.H. 2004. *School Engagement: Potensial of the Concept, State of the Evidence. Review of Educational Research. Spring 2004. Vol.74, No. 1. 59-109*. Di unduh dari <http://www.segepub.com/cgi/content/abstract/74/1/59>
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ibrahim, Muhsin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA-University Press.
- Jihad, Asep & Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Juwita, Yohana Laura dan Sulisworo Kusdiyati. 2014. *Prosiding Psikologi – Hubungan antara Parent Involvement dengan Students Engagement pada Siswa Kelas XI di SMK TI Garuda Nusantara Cimahi. Bandung ISSN: 2460-6448 halaman 252-261*.
- Nurtjahjo, Fani Eka dan Supra Wimbarti. 2011. *Metode Pembelajaran Kooperatif TAI (Team Accelerated Instruction) dalam Meningkatkan Keterikatan pada Mata Pelajaran Matematika (Mathematic Engagement) Peserta Didik Kelas Tiga Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Diunduh dari <http://sindikker.dikti.go.id/dok/PP/PP3-2-2013PerubahanPP19-2005SNP.pdf> pada 26 Agustus 2016.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2014 tentang tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Diunduh dari <http://subrayon03pandeglang.blogspot.com/2016/01/download-permendikbud-no-53-tahun-2015.html> pada 3 April 2016.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah. Diunduh dari <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2014/11/permendikbud-no-103-tahun-2014.pdf> pada 3 April 2016.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Skinner, Ellen A., & Michael J. Belmont. 1993. *Motivation in the Classroom: Reciprocal Effects of Teacher Behavior and Student Engagement Across the School Year*. *Jurnal of Educational Psychology*, Vol.85, No. 1, 571-581.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Warsono & Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosda Karya



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN TATA NIAGA**

Jl. Ir. Sutami No 36A Surakarta 57126 Telp./ Fax (0271) 648939, 669124
Website: <http://ptn.fkip.uns.ac.id/>

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul:
**PENERAPAN *NUMBER HEADS TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN *STUDENTS'*
ENGAGEMENT DAN HASIL BELAJAR SMKN 3 SURAKARTA**

Ditulis oleh:

Nama : Novia Dani Pramusinto

NIM : K7412127

Jurusan/ Prodi/ BKK : P.IPS/Ekonomi

Telah direview dan layak untuk dipublikasikan di jurnal online Pendidikan Ekonomi. Mohon dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya dan terima kasih.

Surakarta, September 2016

Pembimbing I,

Dra. Sri Wahyuni, MM

NIP. 195408171982032001

Pembimbing II,

Salman Alfarisy Totalia, S.Pd, M.Si

NIP. 198306082006041002